

ANALISIS METODE OHLSON DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN LQ 45

Shita Tiara ¹⁾

Debbi Chyntia Ovami²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

JL.Garu II No 93

Email: shitatiara201@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effective or not ohlson method in predicting bankruptcy in the LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The type of research in this study is qualitative. The subjects in this study were LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2016 period. The object in this study were 30 companies selected based on the criteria needed for final data totaling 90 financial statements. The data source in this study is secondary data downloaded through www.idx.co.id. The data analysis technique in this study used qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange suffered bankruptcy by 84% of the total objects, namely 30 companies. Companies that experienced bankruptcy as many as 25 and companies that did not experience bankruptcy based on the Ohlson method were only 5 companies. From these results Ohlson was declared effective in predicting bankruptcy where the range of 80% of the total objects had been passed by Ohlson where Ohlson reached 84%.

Keywords: Olson method, bankruptcy prediction

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indeks saham LQ-45 merupakan kelompok saham perusahaan dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan terdiri dari perusahaan yang telah melewati beberapa seleksi dan telah memenuhi kriteria-kriteria. Meskipun perusahaan di indeks saham LQ-45 memiliki reputasi yang baik bukan berarti perusahaan di indeks saham LQ-45 terlepas dari yang namanya kebangkrutan. Untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan maka perusahaan harus mempunyai persiapan dini untuk mencegah agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Tahun 2015 periode pertama Global Mediacom Tbk (BMTR) menjadi emiten paling menderita karena kemerosotan laba bersih hingga 76,62%, disusul dengan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yang mencapai 73,46% dimana laba bersih pada tahun 2014 Rp 2.621.275.000.000 turun menjadi Rp 695.684.000.000. Emiten yang mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut ialah PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) dimana di tahun 2015 turun sebesar 32% dan di tahun 2016 sebesar 3,33%. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) yang

juga mengalami penurunan cukup tinggi di tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu sebesar 20,07%. Hal ini membuktikan perusahaan di indeks saham LQ-45 tidak lepas dari yang namanya penurunan laba ataupun kesulitan keuangan. Atas gejala-gejala perusahaan diatas maka diperlukan suatu analisis khusus untuk memprediksi kebangkrutan dengan menganalisis laporan keuangannya. Semakin awal tanda tersebut diketahui semakin baik bagi manajemen untuk segera melakukan perbaikan.

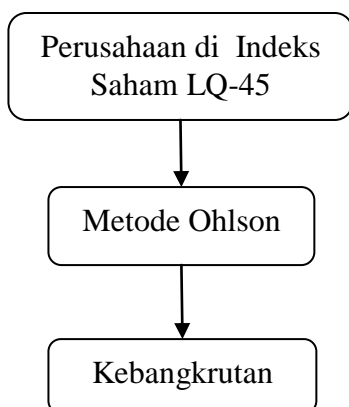
Penelitian mengenai alat deteksi kebangkrutan telah banyak dilakukan sehingga memunculkan berbagai model prediksi kebangkrutan yang digunakan sebagai alat untuk memperbaiki kondisi

1.2 Tujuan

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk melihat model ohlson memprediksi kebangkrutan perusahaan
2. Mengetahui hasil dari efektif model ohlson dalam memprediksi kebangkrutan

1.3 Pendekatan Pemecahan Masalah



2. METODE

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan penyajian data yang berasal dari masalah yang dihadapi, dari

perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Endri, 2009). (Pradhan, 2011) menilai bahwa tindakan untuk memperbaiki keadaan keuangan setelah menerima peringatan dini untuk kebangkrutan tergantung pada penggunaan kapasitas sektor tertentu dan ketersediaan pilihan keuangan perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui apakah perusahaan di indeks saham LQ-45 mengalami kebangkrutan penulis menggunakan metode ohlson dimana metode ohlson dalam penelitiannya mengklaim bahwa hasil penelitiannya merupakan sebuah penemuan model yang sangat penting.

masalah-masalah itu dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada teori-teori yang ada yaitu Model Ohlson model Analisis Logit (*logit analysis*) yang dikembangkan oleh James A. Ohlson. Pada model ini, Ohlson menemukan sembilan rasio keuangan dan skala sebagai prediktor yang dianggap paling baik dengan kriteria Jika nilai O-Score > 0,038 *Failed* (perusahaan diprediksi bangkrut) dan Jika nilai O-Score < 0,038 *Non-Failed* (perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan). Berdasarkan kesembilan variabel prediktor tersebut, Ohlson menetapkan fungsi *multivariate*. Model *multivariate* merupakan suatu model yang mengkombinasikan beberapa rasio keuangan secara bersama-sama (simultan) dan kemudian menganalisa kondisi kebangkrutan suatu perusahaan tersebut. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data ialah:

1. Memperoleh data yang di perlukan yaitu laporan keuangan perusahaan indeks saham LQ-45 tahun 2014-2016.
2. Menghitung rasio keuangan dengan menggunakan model Ohlson.

3. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari analisis data tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Dari hasil tersebut dilihat apabila terdapat sebanyak 80% perusahaan mengalami kebangkrutan berdasarkan metode ohlson maka metode ohlson dinyatakan efektif dalam memprediksi kebangkrutan di perusahaan LQ-45.

3. Hasil dan Pembahasan

Perusahaan LQ-45 yang terpilih sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang secara kontinyu terdaftar dari tahun 2014-2016 dan sesuai dengan kriteria objek yang telah ditentukan. Adapun dari 45 perusahaan di LQ-45 hanya 30 perusahaan yang memenuhi kriteria objek dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel tunggal yang mana variabel tersebut ialah Ohlson yang diukur dengan menggunakan 9 rasio. Hasil dari kesembilan rasio tersebut dalam lampiran 1-9 kemudian dimasukkan kedalam rumus Ohlson yaitu :

$$O = -1,32 - 0,407 \text{ SIZE} + 6,03 \text{ TLTA} - 1,43 \text{ WCTA} + 0,0757 \text{ CLCA} - 2,37 \text{ OENEG} - 1,83 \text{ NITA} + 0,285 \text{ FUTL} - 1,72 \text{ INTWO} - 0,521 \text{ CHIN}.$$

Hasil dari probabilitas diatas dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu *Failed* dan *Non-Failed*.

1. Jika nilai O-Score > 0,038 *Failed* (perusahaan diprediksi bangkrut)
2. Jika nilai O-Score < 0,038 *Non-Failed* (perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan)

Astra Agro Lestari Tbk. 2014

$$O = -1,32 - 0,407 (-2,146) + 6,03 (0,362) - 1,43 (-0,092) + 0,0757 (1,71) - 2,37 (0) - 1,83 (0,1412) + 0,285 (0,4496) - 1,72 (1) - 0,521 (0,1587)$$

$$O = \underline{0,06521}$$

Astra Agro Lestari Tbk. 2015

$$O = -1,32 - 0,407 (-2,108) + 6,03 (0,456) - 1,43 (-0,033) + 0,0757 (1,252) -$$

$$2,37 (0) - 1,83 (0,0323) + 0,285 (0,1047) - 1,72 (0) - 0,521 (-0,581)$$

$$O = \underline{2,70351}$$

Astra Agro Lestari Tbk. 2016

$$O = -1,32 - 0,407 (-2,082) + 6,03 (0,274) - 1,43 (0,004) + 0,0757 (0,973) - 2,37 (0) - 1,83 (0,0873) + 0,285 (0,3787) - 1,72 (0) - 0,521 (0,5048)$$

$$O = \underline{0,9309}$$

Perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan hanyalah Gudang Garam Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indocement Tunggul Prakasa Tbk, Kalbe Farma Tbk, dan PP London Sumatera Tbk. Pada tabel tersebut perusahaan-perusahaan di dominasi mengalami kebangkrutan.

Metode ohlson merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan, metode ohlson efektif dalam memprediksi kebangkrutan dimana dalam hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa hasil ohlson menunjukkan dari 30 perusahaan terdapat 25 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan 5 perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan. Dari data tersebut dapat dipersentasikan 84% perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kebangkrutan berdasarkan metode ohlson dan hanya 16% perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan berdasarkan metode ohlson.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ohlson telah melewati 80% perusahaan yang mengalami kebangkrutan yang menunjukkan bahwa ohlson efektif dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut (Sumiyati, 2017) penelitian dikatakan efektif apabila penelitian itu memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan semula. efektif merupakan landasan untuk mencapai sukses. Jadi efektif berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan, baik secara

eksplisit maupun implisit, yaitu seberapa jauh tujuan tersebut tercapai. efektif adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektif merupakan standar atau taraf tercapainya suatu tujuan dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dari penelitian Sujimantoro tahun 2014 hasil ohlson dalam melihat kondisi kebangkrutan pada perusahaan perbankan lebih didominasi oleh hasil analisis mengalami kondisi *distress*. Persentase analisis *financial distress* yang dialami oleh perbankan dari tahun 2011 yaitu 92% dengan 23 Bank *Distress* dan 8% dengan 2 Bank Sehat, lalu meningkat pada tahun 2012 dan 2013 menjadi 96% dengan 24 Bank di analisis dalam kondisi *distress* dan 4% dengan 1 Bank dalam kondisi sehat. Penelitian Sujimantoro sejalan dengan penelitian peneliti dimana ohlson mencapai 84% yaitu 25 perusahaan bangkrut dan 16% yaitu 5 perusahaan tidak bangkrut. Kebangkrutan jugak lebih didominasi dari hasil peneliti yang mana peneliti menggunakan perusahaan LQ-45 sebagai perusahaan yang diteliti

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kebangkrutan sebesar 84% dari keseluruhan perusahaan yaitu 30 perusahaan. Dimana perusahaan yang mengalami kebangkrutan sebanyak 25 dan perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan berdasarkan metode ohlson hanya 5 perusahaan. Hal ini menunjukkan ohlson efektif dalam memprediksi kebangkrutan dimana ohlson telah melewati 80% perusahaan yang mengalami kebangkrutan berdasarkan metode ohlson. Ohlson mempunyai sembilan indikator dalam

memprediksi kebangkrutannya untuk menghitung hasil dari kebangkrutan suatu perusahaan sembilan indikator tersebut cukup baik untuk melihat hasil laporan keuangan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endri. 2009. Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-Score. *Perbanas Quarterly Review*, 2(1).
- Gunardiansyah, Satria Perwira. 2009. Jurnal Analisis Metode Z-score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Industri Baja Di BEI. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Sayfri. 2012. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada
- Harahap, Sofyan Sayfri. 2012. Teori Akuntansi. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Bumi Aksara
- Kamir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Kurniawati Suci. 2016. Analisis Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Subsektor Logam & Sejenisnya Di Bei Periode 2014
- Mudzakar, Mochamad Kohar. 2017. Implementasi Metode Zmijewski X-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan jurnalISSN-2252-3936
- Peter dan Yoseph. 2011 .Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Nomor 4

- Tahun Ke-2 Januari-April 2011. Bandung: Alfabeta.
- Pradhan, Roil. 2011. *Prediction Of Z Score For Private Sector Banking Firms. International Referred Research Journal. 2(22). ISSN-0975-3486, RNI: RAJBIL2009/30097.*
- Priyantini, Ayuk. 2015. Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X-Score) Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013
- Sembiring, Etti Ernita. 2016. "Analisis Keakuratan Model Ohlson dalam Memprediksi Kebangkrutan (*Delisting*) Perusahaan yang Terdaftar di BEI" Jurnal akuntansi Keuangan dan Binis Vol9
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujimantoro, Muthmainnah. 2014. Analisis Kondisi Kebangkrutan Dengan Model Ohlson (1998) O-Score
- Sujimantoro, Muthmainnah. 2014. Analisis Kondisi Kebangkrutan Dengan Model Ohlson (1998) O-Score
- Sumiyati. 2017. Efektifitas Perumusan Masalah Dalam Penelitian Kualitatif, AL- ASTAR, Jurnal Ahwal al-Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah, Volume V, Nomor 1, Maret2017
- Veronita Wulandari dkk. 2014. Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Ohlson, Fulmer, CA-Score dan Zmijewski Dalam Memprediksi *Financial Distress* (studi empiris pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012) *JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober2014*
- Wulandari dkk. 2016. Pengaruh prediksi kebangkrutan ohlson score (o-score) Terhadap return saham (studi pada perusahaan subsektor Tekstil dan garmen yang listing di bei tahun 2010-2014)
- www.idx.co.id
- Sembiring, Etti Ernita. 2016. "Analisis Keakuratan Model Ohlson dalam Memprediksi Kebangkrutan (*Delisting*) Perusahaan yang Terdaftar di BEI" Jurnal akuntansi Keuangan dan Binis Vol9
- Zakkiyah, Ufi Zuhriyatuz. 2013. Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X-Score) Dan Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

